

BAB II

KERANGKA DASAR TEORI

A. TEORI DAN KONSEP

1. KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.¹

Secara harfiah kata media memiliki arti “ perantara” atau “ pengantar “ Association for education and communication technology (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Assocation* (NEA) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²

Media sering juga diganti dengan kata *mediator*, menurut Fleming sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem

¹ Wina Sanjaya, *Perencana dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group. 2014), Hlm. 163

² Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Citra Utama. 2002), Hlm.

pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari pendidikan sampai kepada peralatan yang paling canggih. Ringkasnya, media adalah alat yang mengantarkan atau menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.³

Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran menurut para ahli adalah :

- 1) Yudi Munadi menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif diaman penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.
- 2) Dalam Wina Sanjaya, Rossi dan breidle, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.
- 3) Dalam Wina Sanjaya, Gerlach dan ely, menyatakan “ a medium, conceived is any person, material or event that establish condition which enable the learner to acquire knowlodge, skill, and attitude.” Menurut gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan, kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm.

b. Fungsi media pembelajaran

Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:⁴

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video, atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Selain itu media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang. Untuk menampilkan objek tersebut guru dapat memanfaatkan film, slide, foto-foto, atau gambar.

- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

⁴ . Wina sanjaya, *Perencana dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencans Prenadmedia Group, 2014), Hlm. 169

4) Memiliki nilai praktis.

c. Macam-macam Media Pembelajaran

dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dapat dibagi kedalam: ⁵

- 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk gambar yang dicetak
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

d. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Dalam bukunya Azhar Arsyar bahwa Gerlach&Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.⁶

1) *Ciri Fiksatif (Fixative Property)*

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 124

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm.

peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) *Ciri Manipulatif (Manipulative Property)*

Transformatif suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

3) *Ciri Distributif*

Ciri Distributif dari media memungkinkan suatu onjek atau kejadian ditranspotasikan melalui ruang dan secara bersamaam kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

2. KONSEP MEDIA AUDIO VISUAL

a. Pengertian media audio visual

Media audio visual mengajarkan bahasa dengan memanfaatkan alat-alat pandang dengar, seperti video, kartu, *tape recorder*, program televisi, sehingga pengajaran menjadi lebih hidup dan menarik.⁷

Menurut Iskandar dan Sunendar dalam bukunya Zainal Aqib dan Ali Murtadlo media audio visual merupakan media yang mengajarkan dengan memanfaatkan alat pandang dengar seperti video, kartu, tape recorder, atau program televisi sehingga pengajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Sedangkan menurut Muthoharoh dalam bukunya Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, media audio visual adalah sebuah cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran yang dapat memperdengarkan atau memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga peserta didik dapat menyaksikan, mengamati, memegang, atau merasakan secara langsung.⁸

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode audio visual merupakan sebuah metode pengajaran yang menggunakan media audio visual. Metode ini memberikan pengalaman secara nyata kepada peserta didik karena dapat melihat, mendengar, meraba, mengamati secara langsung tentang hal-hal yang sedang di pelajari. Penggunaan media audio visual dalam hal ini bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan media

⁷ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 44

⁸ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), Hlm. 31

audio visual selain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, lisan peserta didik juga membuat pengajaran pengajaran menjadi lebih menarik sehingga minat belajar peserta didik meningkat.

b. Jenis-jenis media audio visual

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Media audio visual murni adalah media audio visual yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit. Seperti film gerak bersuara, televisi dan video.

a) Film gerak bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara atau rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media visual diam *plus* suara. Film yang dimaksudkan di sini ialah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Gambar hidup atau film bersuara memang wajar digunakan di kelas sebab bukan saja dapat memberikan fakta-fakta tetapi juga menjawab berbagai persoalan tentang kehidupan. Secara singkat apa yang dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi siswa. Film yang baik adalah film yang dapat

memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

b) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonveksinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat di dengar.⁹

c) Video

Video adalah teknologii pemrosesan sinyal elektronik meliputi gambar gerak dan suara.¹⁰ Video yang semula dirancang untuk pemakaian rumah (home use) ini telah menyusup ke segala bidang kegiatan, baik itu hiburan, indistri maupun pengajaran pendidikan. sama halnya dengan film, video juga sangat membantu proses pembelajaran efektif karena melibatkan dua indera, yakni pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses.

2) Media audio visual tidak murni adalah media audio visual yang fungsi peralatan suara dan gambar dari unit yang berbeda. Seperti slide, OHP dan lain-lain.

a). Slide

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,... Hlm. 51

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencana dan Desain Sistem Pembelajaran*,... Hlm. 132

Slide merupakan media yang diproyeksikan, dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa dikelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor. Biasanya ukuran slide 2 X 2 atau 3 X 4 cm. Ada slide yang hanya menunjukkan satu gambar saja, teknisnya juga satu persatu. Ada juga slide yang berupa *sound slide* atau rupa runggu berupa hasil perpaduan antara gambar diam dengan suara. Sound slide ini mampu menimbulkan kesan yang paling dalam dan sulit dilupakan oleh anak didik. Dengan kesan yang mendalam pada diri anak didik sewaktu melihat dapat mengembangkan pengajaran lebih lanjut agar tujuan instruksional tercapai.

b). OHP

Overhead projector (OHP) adalah sebuah alat yang berfungsi untuk memproyeksikan bahan-bahan visual yang dibuat di atas lembar transparan. Transparan yang di proyeksikan adalah visual baik berupa gambar, lambing, huruf, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastic yang dipersiapkan untuk di proyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di

depan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya. Beberapa pendidik menggunakan seluruh program pengajaran dengan menggunakan transportasi atau OHP. Namun demikian OHP sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja.

c. Karakteristik media audio visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Bersifat linear;
- 2) Menyajikan visual yang dinamis;
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaksi murid yang rendah. ¹¹

d. Fungsi media audio visual

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 31

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran audio visual berfungsi antara lain sebagai:

- 1) Sumber belajar;
- 2) Fungsi semantik, yaitu menambah perbendaharaan kata.
- 3) Fungsi manipulatif, yaitu memanipulasi keadaan yang sebenarnya guna mengatasi batas-batas ruang, waktu, dan inderawi.
- 4) Fungsi atensi, meningkatkan perhatian terhadap materi ajar.
- 5) Fungsi afektif. Menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.
- 6) Fungsi kognitif, memiliki kemampuan untuk merepresentasikan atau menghadirkan objek-objek yang ada dalam diri melalui gagasan dan tanggapan yang dituangkan melalui kata-kata.
- 7) Fungsi imajinatif, meningkatkan dan mengembangkan imajinasi.
- 8) Fungsi motivasi, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

e. Manfaat media audio visual

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran audio visual mempunyai manfaat antara lain sebagai berikut:¹²

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- 3) Dapat diulang untuk menambah kejelasan.

¹² Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), Hlm. 32

- 4) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- 5) Dapat mengembangkan pikiran, imajinasi, dan pendapat peserta didik
- 6) Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit
- 7) Semua peserta didik dapat belajar melalui media audio visual, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- 8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

f. Kelebihan media audio visual

Sebagai sebuah metode yang menggunakan media audio visual dalam pelaksanaan pengajaran, metode audio visual memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan metode lain, antara lain sebagai berikut.¹³

- 1) Peserta didik dapat menyaksikan, mengamati, dan mengucapkan langsung sekaligus.
- 2) Mampu mengakomodasi semua peserta didik.
- 3) Sangat menarik minat dan perhatian peserta didik karena disampaikan dengan menggunakan media.
- 4) Peserta didik dapat menyaksikan, mengamati, dan mengucapkan materi yang disampaikan oleh pendidik secara langsung.
- 5) Pengetahuan peserta didik menjadi integral, fungsional, dan dapat terhindar dari verbalisme.

¹³ Zainal Aqib & Ali Murtslo, *Kumpulan Metode...*Hlm. 35

- 6) Secara maksimal mampu menghindarkan pengajaran verbalisme sehingga konsep-konsep yang abstrak tetap dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 7) Adanya media audiovisual membantu pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.
- 8) Kemampuan berbahasa lisan peserta didik meningkat.
- 9) Memperjelas pesan supaya tidak verbalitas.
- 10) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- 11) Menimbulkan semangat belajar karena dimungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- 12) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 13) Memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi peserta didik.
- 14) Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak.
- 15) Menghadirkan objek-objek yang berbahaya dan sulit didapat ke lingkungan belajar.
- 16) Menampilkan objek yang sangat besar
- 17) Memperlihatkan gerak yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) pada media film dapat diperlihatkan lintasan peluru, melesatnya anak panah dan lain-lain.

g. Kelemahan media audio visual

Selain memiliki kelebihan seperti di atas, media audio visual juga memiliki kekurangan, antara lain sebagai berikut.¹⁴

- 1) Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang, karena selain menyiapkan materi, pendidik juga harus menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.
- 2) Tugas pendidik menjadi berat, sebab disamping harus merencanakan materi pelajaran yang akan disajikan juga harus menguasai berbagai alat/media pengajaran dan alat komunikasi lainnya.
- 3) Pengadaan alat sarana peragaan memerlukan biaya dan pemeliharaan yang memadai.
- 4) Kecenderungan menganggap bahwa pengajaran melalui berbagai macam alat pengajaran bersifat pemborosan, bahkan menyita waktu yang banyak.
- 5) Adanya *drilling* membuat peserta didik merasa bosan karena pengulangan hal yang sama.
- 6) Peserta didik mampu menguasai struktur dan pola kalimat dengan baik, tetapi tidak mampu berkerasi dengan apa yang telah dikuasai dan kesulitan menerapkan struktur dan pola kalimat yang telah dikuasai tersebut dengan lancar dalam situasi percakapan sehari-hari.

¹⁴ Zainal Aqib & Ali Murtslo, *Kumpulan Metode...Hlm. 37*

- 7) Ada kecenderungan untuk menganggap media audiovisual sebagai sebuah metode pengajaran, bukan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.
- 8) Metode audio visual hanya dapat digunakan untuk mengajarkan sebuah materi atau struktur yang baru.
- 9) Kemampuan berbahasa peserta didik adalah kemampuan lisan, sedangkan kemampuan menulis dan membaca tidak berkembang secara maksimal.

3. KONSEP MATERI SHALAT

a. Pengertian Keterampilan Shalat

Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/ *neuromuscular*). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah shalat.¹⁵

Menurut kamus Besar Indonesia, keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan

¹⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 120.

cekatan. Sedangkan keterampilan artinya “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.¹⁶

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas.

Berbicara tentang istilah keterampilan, ada lima macam pengembangan keterampilan pada anak yaitu:

- 1) Keterampilan kognitif, yaitu keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan sosial dan emosional, yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membantu orang lain dan pengendalian diri.
- 3) Keterampilan berbicara dan berbahasa, yaitu keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan bahasa.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya, khususnya tangan dan jari-jari tangan.
- 5) Keterampilan motorik kasar, yaitu kemampuan menggunakan otot-otot besar.

Materi tentang ibadah shalat memuat keterampilan di atas, sebab di dalam materi ini ada adab gerakan-gerakan anggota tubuh. Oleh sebab itu keterampilan shalat pada siswa perlu di tingkatkan, diantaranya dengan media audio visual.

¹⁶ J.S. Badudu, & Sutan Muhammad Zain Pustaka, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Hlm. 1486

Sedangkan shalat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam¹⁷. Shalat merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama Islam, satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang-ulang setiap hari seumur hidup.

Dari istilah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan shalat adalah kemampuan seseorang dalam melakukan ucapan dan perbuatan/gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan tujuan mengabdikan kepada Allah SWT.

b. Gerakan Dalam Shalat

1) Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, atau sudah tua, boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

2) Berniat dan Takbiratulihram

Setelah shalat dimulai, terlebih dahulu kita berniat. Niat shalat boleh dibaca dalam hati, boleh juga dilafakan. Pada saat itulah di dalam hati harus berniat (menyengaja) untuk melakukan shalat karena Allah. Selanjutnya, kita mengangkat tangan sejajar dengan

¹⁷ Labib, *Risalah Shalat lengkap*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), Hlm. 57

bahu dan telapak tangan terbuka sambil mengucapkan *Allahu Akbar*.

3) Berdiri sempurna tangan bersedekap

Setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap, kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pusar. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak kiri.

4) Ruku'

Gerakan rukuk diawali dengan mengangkat tangan (sebagaimana takbirotulihram sambil membaca *Allahu Akbar*). Kemudian membungkukan badan. Pada saat itu posisi punggung dan kepala rata. Kedua tangan memegang lutut dan ditekan. Pandangan mata tertuju ke tempat sujud sambil membaca do'a rukuk

5) I'tidal

Gerakan *i'tidal* adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat *i'tidal* kedua tangan diangkat seperti ketika *takbiratul ihram*, saat mengangkat kedua tangan membaca *sami'allaahuliman hamidah*, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan disamping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan *i'tidal*.

6) Sujud

Gerakan sujud adalah menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada saat sujud posisi dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan seluruh ujung kaki diletakkan ketempat

sujud. Usahakan seluruh ujung jari kaki menghadap ke kiblat sambil membaca doa sujud.

7) Duduk di antara dua sujud

Gerakan duduk antara dua sujud (duduk *iftirosy*) adalah duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kiri menahan ke tanah. Usahakan ujung jari kaki kanan menghadap ke kiblat. Kedua tangan memegang kedua lutut sambil membaca doa duduk diantara dua sujud.

8) Duduk *tasyahud awal*

Duduk *tasyahud awal* juga disebut duduk *iftirasy*. Posisi duduk *iftirasy* sama seperti duduk diantara dua sujud, saat *iftirasy* telunjuk kanan disunahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk *tasyahud awal*, selesai rakaat kedua langsung duduk *tasyahud akhir*.

9) Duduk *tasyahud akhir*

Duduk *tasyahud akhir* disebut juga duduk *tawaruk*. *Tawaruk* dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunahkan menunjuk ke arah kiblat.

10) Salam

Setelah semua gerakan dilakukan, ditutup dengan bacaan salam.

Saat mengucapkan salam, tubuh tetap dalam keadaan tasyahud akhir.

Kemudian kita menoleh ke kanan (hukumnya wajib) lalu menoleh ke kiri (hukumnya sunah).¹⁸

B. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori¹⁹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh upaya meningkatkan kemampuan yang signifikan setelah menggunakan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.

Ha : Ada pengaruh meningkatkan kemampuan peserta didik yang signifikan setelah menggunakan media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.

C. DEFINISI KONSEPSIONAL

Media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Media audio visual adalah sebuah cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan media pengajaran yang dapat memperdengarkan atau

¹⁸ Labib, *Risalah Shalat Lengkap ...* Hlm. 64

¹⁹ Syaipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hal. 61

memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga peserta didik dapat menyaksikan, mengamati. Memegang dan merasakan secara langsung.

keterampilan shalat adalah kemampuan seseorang dalam melakukan ucapan dan perbuatan/gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan tujuan mengabdikan kepada Allah SWT.